

PEMANFAATAN RUMAH ADAT TONGKONAN SEBAGAI PUSAT PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI BAGI SISWA SD DI WILAYAH PANGALA' UTARA

1*)Rahma Gusmawati Tammu, 2) Stefani Marina Palimbong, 3) Olivia Devi Yulian
Pompeng, 4) Elisabet Pali, 5) Astriwati Biringkanae

Universitas Kristen Indonesia Toraja

* rahma.tammu@gmail.com

Histori Artikel:

ABSTRAK

Diajukan: 12/03/2023
Diterima: 28/03/2023
Diterbitkan: 11/07/2023

Indonesia saat ini menduduki peringkat ke enam puluh dua dari tujuh puluh negara, situasi ini membuat pemerintah mengeluarkan terobosan baru untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghitung dengan membangun beberapa perpustakaan di setiap daerah, pemerintah juga bekerja sama dengan penulis dan publisher untuk membuat buku bacaan yang lebih menarik dan edukatif. Literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, berbicara, menyimak, menghitung serta dapat memberikan informasi dan dapat berinteraksi kepada orang lain. Siswa SDN 2 Rindingallo belum sepenuhnya mampu membaca dan berhitung, yang dibuktikan dengan beberapa siswa belum bisa membaca kalimat sederhana. Pendampingan belajar membaca dan menghitung dengan pemanfaatan lokasi di Rumah Adat Tongkonan, dilakukan kepada siswa yang ada di SDN 2 Rindingallo sebagai upaya untuk mengajari siswa membaca dan menghitung sehingga siswa lebih kompeten dalam membaca dan menghitung. Metode yang digunakan dengan pendampingan belajar di kelompok kecil di sekitar rumah adat tongkonan. Hasil pengabdian menunjukkan lewat pemanfaatan rumah adat tongkonan, siswa SD di sekitar lokasi rumah adat menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan berhitung. Kehadiran tongkonan di setiap tempat yang ada di Pangala' Utara memberikan fungsi sebagai tempat untuk kegiatan pembelajaran dan bermain. Melalui kegiatan ini fungsi tongkonan tidak hanya sebagai tempat tinggal tetapi berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: Rumah Adat Tongkonan, Literasi, Numerasi

ABSTRACT

Indonesia is currently ranked sixty-second out of seventy countries, this situation has forced the government to issue new breakthroughs to improve reading and numeracy skills by building several libraries in each region, the government is also working with writers and publishers to make reading books more interesting. and educative. Literacy is the ability to read, write, speak, listen, count and be able to provide information and be able to interact with others. The mentoring for learning to read and count is carried out for students at SDN 2 Rindingallo as an effort to teach children to read and count so that students are more competent in reading and counting. The method used is with study assistance in small groups around the Tongkonan traditional house. The results of the service show that through the use of the Tongkonan traditional house, elementary school students in the vicinity of the traditional house show an increase in reading and arithmetic skills. The presence of Tongkonan in every place in North Pangala' functions as a place for learning and playing activities. Through this activity, the function of the Tongkonan is not only as a place to live but also as a place to acquire knowledge.

Keywords: Traditional House, Literacy, Numeracy

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dan berhitung merupakan *skill* yang harus dimiliki oleh setiap siswa di tingkat Sekolah Dasar. Namun, fakta menunjukkan bahwa perkembangan teknologi perlahan mulai menggeser peran sentral membaca dan menghitung bagi siswa masa kini.

Disadari atau tidak, anak-anak menempatkan teknologi seperti *gadget*, dengan menonton tayangan lewat *Youtube* menjadi kebutuhan dan perlahan mulai mengabaikan minat membaca dan berhitung. Padahal kita mengetahui bahwa kualitas SDM sebuah negara seharusnya dimulai dari minat baca dan berhitung yang ditanamkan sejak kecil. Sebab ketertinggalan suatu Negara salah satunya disebabkan karena rendahnya kemampuan literasi dan numerasi penduduknya.

Masalah kemampuan literasi dan numerasi masih menjadi hal penting yang harus terus-menerus diperhatikan di Indonesia. Survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di publikasikan *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (Novrizaldi, 2021).

Memperbaiki budaya atau kebiasaan seorang bukan hal yang mudah. Hal ini membutuhkan proses panjang dimana mereka terlebih dahulu harus memperbaiki kebiasaan dalam diri. Ada berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa. Salah satunya ketidakpedulian masyarakat bahkan orang tua terhadap aktivitas membaca dan kegemaran dalam membaca. Siswa tidak terbiasa menulis di rumah, akibatnya orang tua lebih

sering mengajak menonton televisi seiring berkembangnya teknologi.

Hasil penelitian Rachma, dkk (2021) menunjukkan bahwa pendampingan belajar melalui kegiatan Kampus Mengajar dapat meningkatkan kemampuan Literasi dan Numerasi peserta didik di SMP Negeri 2 Tangulangun. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Dahroin, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa peningkatan Literasi Siswa SDN 2 Gombang Tulungagung dapat dilakukan melalui pendampingan belajar.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebenarnya telah digalakan sejak tahun 2015 sejalan dengan penerbitan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Kemampuan literasi berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, terutama masalah matematika (Mahmud et al., 2019; Muzaki & Masjudin, 2019; Prabawati, Herman, & Turmudi, 2019; Widiastuti & Kurniasih, 2021).

Numerasi adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dibutuhkan siswa untuk menggunakan matematika dalam berbagai situasi, termasuk pengenalan dan pemahaman matematika di dunia, serta memiliki kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan tersebut sesuai dengan tujuannya. Kemampuan berhitung bagi siswa tidak hanya dibutuhkan untuk menjawab soal di kertas ujian, tetapi juga diperlukan untuk nantinya bisa beradaptasi di tingkat kehidupan selanjutnya seperti dunia kerja atau dalam kehidupan bermasyarakat.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah SD Negeri 2 Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara. Keterbatasan selama ini mengenai rendahnya kemampuan membaca, menulis dan

menghitung pada anak Sekolah Dasar 2 Rindingallo. Sehingga tim membuat sebuah program pengabdian yaitu Pemanfaatan Tongkonan Sebagai Pusat Peningkatan Literasi dan Numerasi Bagi Siswa SD di Wilayah Pangala' Utara. Rumah adat tongkonan dipilih menjadi sentra peningkatan literasi dan numerasi dengan mempertimbangkan bahwa lokasi yang strategis ditunjang dengan rumah adat sebagai pusat budaya masyarakat lokal yang memberi suasana belajar baru yang memungkinkan anak-anak belajar dengan natural tanpa paksaan. Di samping itu pemanfaatan tongkonan juga menjadi media pembelajaran yang mengenalkan budaya bagi anak-anak

Dengan kegiatan ini kami berharap dapat membantu pihak sekolah dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menghitung bagi siswa SDN 2 Rindingallo melalui bimbingan belajar dengan memanfaatkan rumah adat tongkonan sebagai pusat kelompok belajar yaitu membagi siswa yang tinggal di sekitar lokasi rumah adat ke dalam kelompok kecil yang akan mengikuti kelas bimbingan belajar selama kurang lebih 2 bulan yang dilaksanakan di rumah tongkonan pada sore hari.

METODE

Metode Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode Pembinaan atau Pendampingan kelompok Belajar kepada siswa SD 2 Rindingallo yang tinggal di sekitar lokasi Rumah adat Tongkonan yang salah satu tujuannya untuk membantu pembelajaran literasi dan numerasi. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai sejak tanggal 5 Juli sampai dengan 5 September 2022 yang diikuti oleh siswa SD Negeri 2 Rindingallo. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode yang bertahap, yakni tahap rencana kegiatan observasi dan koordinasi

dengan pihak SD Negeri 2 Rindingallo terkait kemampuan literasi dan numerasi siswa, tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelaksanaan bimbingan belajar dalam kelompok kecil, dan tahap perbaikan dan tindak lanjut evaluasi di setiap akhir kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat literasi masyarakat suatu bangsa memiliki hubungan yang vertikal terhadap kualitas bangsa. Tingginya minat membaca buku seseorang berpengaruh terhadap wawasan, mental, dan perilaku seseorang. UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca (Devega, 2023)

Ada banyak faktor kenapa literasi masyarakat Indonesia memiliki persentase yang rendah. Ketidakpedulian masyarakat terhadap aktivitas membaca dan kegemaran dalam membaca serta ketidakbiasaan melakukan kegiatan menulis menyebabkan masyarakat lebih sering menonton televisi seiring berkembangnya teknologi.

Permasalahan ini harus segera mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Bagaimana wacana mengenai 'melek bacaan' menjadi perhatian serius dalam semua kalangan masyarakat. Ketika keadaan melek bacaan menjadi sebuah budaya di Indonesia maka bukanlah mustahil untuk menjadi bangsa yang tidak hanya berhasil berkembang tetapi juga sebagai bangsa yang maju. (Pertamasari, 2015).

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengelola dan

memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menghitung. Rendahnya literasi membaca menyebabkan lemahnya kemampuan masyarakat dalam membaca. Terwujudnya literasi dan numerasi di Kelurahan Pangala' Utara ini merupakan upaya untuk melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat. Adapun hasil yang kami capai ialah bimbingan pembelajaran untuk anak SDN 2 Rindingallo Pangala' Utara. Dengan kegiatan pembelajaran yang kami lakukan setiap sore di rumah Tongkonan dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menghitung pada anak sekolah dasar.

1. Observasi dan koordinasi dengan pihak SD Negeri 2 Rindingallo

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pemanfaatan Rumah Adat Tongkonan sebagai pusat Literasi dan Numerasi diawali dengan observasi dan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Guru SD 2 Rindingallo sebagai mitra dalam kegiatan ini. Pada pertemuan ini tim membahas mengenai masalah-masalah yang dihadapi pihak sekolah terkait kemampuan literasi dan numerasi siswa.



Gambar 1. Pertemuan dan Koordinasi dengan Mitra SD Negeri 2 Rindingallo

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada peserta didik mengenai kegiatan peningkatan literasi dan numerasi melalui bimbingan belajar kelompok-kelompok kecil di rumah adat Tongkonan.



Gambar 2. Sosialisasi dengan Mitra SD Negeri 2 Rindingallo

Setelah pelaksanaan sosialisasi, siswa di bagi menjadi beberapa kelompok kecil sesuai dengan wilayah domisi untuk dilakukan pendampingan bimbingan belajar dengan memanfaatkan rumah adat sebagai pusat kegiatan. Kegiatan Bimbingan belajar dilakukan dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar dan dilakukan intensif setiap hari.



Gambar 3 Pelaksanaan Bimbingan Belajar SD Negeri 2 Rindingallo Kelompok A



Gambar 4. Pelaksanaan Bimbingan Belajar SD Negeri 2 Rindingallo Kelompok B

3. Perbaikan dan Tindak Lanjut

Proses evaluasi kegiatan bimbingan belajar diperlukan untuk perbaikan dalam kegiatan pada pertemuan berikutnya. Proses evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan langsung secara lisan kepada para siswa serta membuat tes tertulis sebagai PR yang dikerjakan siswa di rumah. Hasil evaluasi akan menjadi catatan perbaikan dalam proses pelaksanaan bimbingan belajar dan pada pertemuan berikutnya.



Gambar 5. Games dalam Bimbingan Belajar SD Negeri 2 Rindingallo

Agar proses bimbingan belajar tidak monoton dan tidak membosankan, setiap awal pelaksanaan bimbingan dilaksanakan *games* bagi peserta yang membuat mereka semangat belajar sambil bermain. *Games* yang dibuat juga terkait dengan literasi dan numerasi seperti merangkai kalimat sesuai dengan huruf depan dari nama siswa, tebak

angka dan perkalian. *Games* untuk memberi semangat sekaligus mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil kegiatan yang kami lakukan, dapat kami simpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat lewat pendampingan bimbingan belajar dengan tema pemanfaatan rumah adat Tongkonan sebagai pusat literasi dan numerasi telah berjalan dengan baik. Pengabdian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD Negeri 2 Rindingallo.

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah meningkatnya semangat belajar siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasinya. Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi ditandai dengan kemampuan literasi dan numerasi siswa dapat membaca kalimat sederhana mengenai bacaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Saran untuk pengabdian selanjutnya dapat difokuskan untuk pengabdian yang berbasis pengintegrasian media pembelajaran digital dalam peningkatan literasi dan numerasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahroin, dkk. 2022. Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di SDN 2 Gombang Tulungagung. D'EDUKASI- Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 2 No 1. <http://doi.org/10.25273/dedukasi.v2i1.12670>
- Damayanti, dkk.2022. Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Berbasis Aktivitas Pola Hidup Sehat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. Vol. 6, No. 3, Juni 2022, Hal. 2478-

2486.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Devega. 2023. Teknologi Masyarakat Indonesia : Malas Baca tapi Cerewet di Medsos. *Kementerian Komunikasi dan Informatika*. Diunduh dari :https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media tanggal 07 Juli 2023.
- Ismayanto, Riyadi. 2020. Rumah Tongkonan Toraja Sebagai Ekspresi Estetika Dan Citra Arsitektural. <http://repository.uki.ac.id.pdf>
- Novrizaldi, 2021. Tingkat Literasi Indonesia Memprihatinkan, Kemenko PMK Siapkan Peta jalan Pembudayaan Literasi Nasional. *Kementerian Korrdinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Diunduh dari : <https://www.kemenkopmk.go.id/tingkat-literasi-indonesia-memprihatinkan-kemenko-pmk-siapkan-peta-jalan-pembudayaan-literasi> tanggal 07 Juli 2023
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Permatasari. 2020. Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. <http://repository.unib.ac.id.pdf>
- Ranchman, dkk. 2021. Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 5, No. 6 Desember 2021, Hal. 1535-1541 DOI:<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>